

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai beragam kebudayaan. Kebudayaan di Indonesia memiliki berbagai macam budaya diantaranya adat istiadat, tradisi, dan lain sebagainya. Salah satunya adalah wilayah Kepulauan Riau. Kepulauan Riau inilah yang merupakan wilayah yang menjadi induk suku Melayu atau yang masih kuat akan budaya dan tradisi Melayu. Budaya dan tradisi di Kepulauan Riau memiliki banyak ragam di antaranya orang Melayu Kepulauan Riau masih memercayai tradisi budaya pantang larang yang menjadi kepercayaan rakyat dalam kehidupan mereka. Pantang larang ini, tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat di Kepulauan Riau, khususnya di Kabupaten Lingga.

Lingga adalah salah satu wilayah yang masih sangat kental terhadap tradisinya. Masyarakat di Kabupaten Lingga meyakini tradisi yang dimiliki dengan sungguh dan masih sampai kini hal itu diterapkan. Oleh karena itu, yang masih diyakini sampai saat ini oleh masyarakat Kabupaten Lingga adalah tradisi pantang larangnya. Tradisi tersebut hingga kini masih dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Melayu di Lingga masih memegang erat kepercayaan akan makna dan pesan nenek moyang dahulu tentang tradisi pantang larang dengan tujuan terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu, masyarakat Melayu Lingga, anak-anak sampai orang tua, masih memercayai pantang larang tersebut agar terhindar dari marabahaya. Alhasil, tradisi tersebut

masih menjadi turun-temurun orang Melayu Lingga. Tidak bisa dipungkiri tradisi pantang larang ini masih menjadi salah satu budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu yang mempunyai nilai dan makna yang sangat mendalam bagi orang Melayu.

Nilai Tradisi Melayu merupakan tradisi yang berkaitan dengan adat istiadat orang Melayu. Tradisi melayu masih sangat terikat antara perbuatan manusia dengan larangan-larangan tertentu. Nilai tradisi Melayu sudah menjadi panutan bagi masyarakat Melayu, apalagi orang Melayu yang beragama Islam masih memercayai larangan atau pantang larang tersebut. Oleh karena itu, tidak akan disebut orang Melayu jika tidak beragama Islam. Tradisi melayu memiliki berbagai macam nilai- nilai luhur yang sangat berkaitan dengan Islam yang menjadikan tradisi Melayu hidup dan berkembang di dalam kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan tradisi pantang larang yang memiliki nilai-nilai tertentu di dalamnya yang dijadikan sebagai kepercayaan masyarakat Desa Kote, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga. Kepercayaan pantang larang ini sudah lama ada dan masih dipercayai masyarakat Melayu hingga saat ini.

Tradisi pantang-larang merupakan bagian dari cara hidup masyarakat berkembang. Tradisi tersebut dimiliki oleh mereka dan disebarluaskan secara turun- temurun dari generasi ke generasi. Pada dasarnya tradisi dibentuk melalui berbagai sistem seperti agama, politik, adat, bahasa, dan seni. Hal ini menjadikan tradisi tersebut bersifat kompleks, abstrak, dan tidak terbatas. Begitu juga aspek-aspek di dalamnya menentukan perilaku (Widyosiswoyo, 2009:25).

Di Indonesia, kebudayaan Melayu merupakan suatu pilar kebudayaan nasional daripada kebudayaan lainnya (Isjoni, 2007:41). Hal ini dapat dimengerti bahwa masyarakat Melayu masih sangat kental akan budaya dan tradisinya. Oleh sebab itu, masyarakat Melayu sangat bersyukur menjadi bagian dari masyarakat Melayu asli karena budi bahasa orang Melayu mengandung makna yang sangat dalam.

Tradisi yang dimiliki orang Melayu sangat banyak. Salah satunya ialah tradisi pantang larang yang di percayai sebagai larangan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu. Bentuk larangan yang dipercayai berhubungan dengan kehidupan yang akan datang. Terbentuknya pantang-larang ini karena sangat dipercayai dan sangat berpengaruh terhadap kebudayaan Islam yang telah menjiwai orang Melayu. Salah satunya tradisi pantang larang yang berasal dari nenek moyang masyarakat Melayu dan masih dipercayai menjadi pengaruh besar bagi kehidupan sehari-hari hingga saat ini oleh orang Melayu asli, khususnya masyarakat Desa Kote, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga.

Tradisi dalam pantang parang dilakukan sesuai dengan nilai budaya (Melayu). Tradisi ini masih dipercayai oleh masyarakat Melayu, khususnya Desa Kote karena masyarakat percaya bahwa pantangan tersebut memang nyata terjadi jika kita tidak melakukannya sesuai dengan pantangan yang telah ditentukan. Meskipun bagi sebagian orang tidak pernah percaya akan larangan tersebut, tetapi masyarakat Melayu pantang jika melanggar pantangannya.

Pantang larang adalah suatu pantangan yang berisi ajaran. Hal ini disamakan masyarakat pada suatu tindakan atau perbuatan yang diwanti-wanti

untuk tidak dilakukan. Tujuannya supaya mereka tidak melanggar hal itu sebagaimana yang sudah dikatakan dan dipercayai bahwa itu melanggar dan bisa menyebabkan bahaya atau mendatangkan malapetaka.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian akan meneliti makna dalam tradisi pantang larang bagi masyarakat Desa Kote yang membuat masyarakat di sana mempertahankan tradisi pantang larang tersebut sampai sekarang. Melalui penelitian "Pantang Lrang Masyarakat Melayu Desa Kote Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga" diharapkan dapat diungkapkan tradisi tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pantang larang masyarakat Melayu Desa Kote, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga. Dengan kajian ini, diharapkan diketahui makna yang terkandung dalam Pantang Larang tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah penelitian yang dipaparkan sebelumnya, masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu, bagaimanakah bentuk makna pantang larang masyarakat Melayu Desa Kote, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan makna pantang larang masyarakat Melayu Desa Kote, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori sastra, khususnya sastra lisan. luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mereka yang berkaitan dengan sastra lisan yang terkandung dalam pantang larang masyarakat Melayu Desa Kote, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga.
- b. Masyarakat Desa Kote, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Kote, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga berkaitan dengan pantang larang masyarakat Melayu yang ada.

1.6 Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah ini, perlu peneliti jelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam proses kepenulisan dengan tujuan agar tidak ada kesalahpahaman dalam tafsiran bagi para pembaca.

1. Pantang larang adalah suatu tindakan yang tidak boleh dilakukan dalam Masyarakat Melayu karena ini merupakan kepercayaan masyarakat Melayu dari dulu yang berhubungan dengan adat dan budaya.

2. Masyarakat Desa Kote merupakan salah satu desa yang berada di Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Masyarakat Desa Kote umumnya masih mempertahankan tradisi pantang-larang sebagai kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari.

